

Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Di Sekolah Dasar

Wafiq Nazliyah¹, Syamzaimar²

¹IAT, Institut Sains Al-Qur'an Syekh Ibrahim, Pasir Pengaraian

²PGMI, Institut Sains Al-Qur'an Syekh Ibrahim, Pasir Pengaraian

wapiqnazliyah@gmail.com, syamzaimar0774@gmail.com

Abstract (English)

This study aims to analyze the implementation of Pancasila values in shaping students' character in elementary schools through Civic and Pancasila Education. The background of this research is based on the importance of character education in responding to diversity and the challenges of globalization that may influence national identity. Elementary school is considered a strategic environment for instilling moral, social, and national values from an early age. This research employed a descriptive qualitative approach using a literature study method. Data were collected from various scientific references discussing Pancasila-based character education and were analyzed inductively to obtain a comprehensive understanding. The findings indicate that the implementation of Pancasila values in elementary schools is carried out through daily habituation, teacher role modeling, school culture, and thematic learning integrated into various subjects. The values of divinity, humanity, unity, democracy, and social justice are reflected in both learning activities and students' social interactions. Teachers play an important role as role models in developing discipline, honesty, tolerance, and responsibility among students. In addition, school culture that promotes cooperation, deliberation, and togetherness strengthens the internalization of Pancasila values. The study also reveals several challenges, including the influence of globalization, technological development, and differences in students' family backgrounds. Therefore, collaboration among schools, teachers, and parents is necessary to ensure that Pancasila-based character education can be implemented effectively and sustainably. In conclusion, the implementation of Pancasila values in elementary schools is expected to create a generation that is morally upright, nationally minded, responsible, and capable of maintaining Indonesian identity amid global challenges.

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Latar belakang penelitian didasarkan pada pentingnya pendidikan karakter dalam menghadapi tantangan keberagaman dan perkembangan globalisasi yang dapat memengaruhi jati diri bangsa. Sekolah dasar dipandang sebagai lingkungan strategis dalam menanamkan nilai moral, sosial, dan kebangsaan sejak dini. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan. Data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah yang membahas pendidikan karakter berbasis Pancasila, kemudian dianalisis secara induktif untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar dilakukan melalui pembiasaan sikap sehari-hari, keteladanan guru, budaya sekolah, dan pembelajaran tematik yang terintegrasi dalam berbagai mata pelajaran. Nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial diterapkan dalam aktivitas belajar maupun interaksi sosial siswa. Guru berperan sebagai teladan dalam membentuk sikap disiplin, jujur, toleran, dan bertanggung jawab. Selain itu, budaya sekolah yang mendukung gotong royong,

Article History

Submitted: 1 May 2026

Accepted: 9 May 2026

Published: 10 May 2026

Key Words

character education, elementary school

Sejarah Artikel

Submitted: 1 May 2026

Accepted: 9 May 2026

Published: 10 May 2026

Kata Kunci

pendidikan karakter, sekolah dasar

musyawarah, dan rasa kebersamaan turut memperkuat internalisasi nilai Pancasila. Penelitian ini juga menemukan adanya tantangan berupa pengaruh globalisasi, perkembangan teknologi, dan perbedaan latar belakang keluarga siswa. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua agar pendidikan karakter berbasis Pancasila dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan dalam membentuk generasi yang berintegritas, nasionalis, dan berakhlak mulia.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman suku, ras, budaya, dan agama yang sangat luas. Keanekaragaman ini menjadi ciri khas sekaligus tantangan dalam menjaga persatuan bangsa. Untuk itu, diperlukan suatu pedoman yang mampu menyatukan seluruh elemen masyarakat. Pancasila hadir sebagai falsafah bangsa sekaligus ideologi negara yang bersumber dari nilai-nilai luhur kebudayaan Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tidak hanya dijadikan dasar negara, tetapi juga menjadi landasan moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, penerapan nilai Pancasila di sekolah dasar menjadi sangat penting karena sekolah merupakan lingkungan awal pembentukan karakter generasi muda (El Madani and Kurnia, 2023).

Pendidikan merupakan bagian integral dari kebudayaan yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Sekolah, sebagai satuan pendidikan formal, menjadi wadah utama dalam proses penanaman nilai-nilai yang mendukung pembentukan jati diri dan moral anak. Melalui kegiatan belajar mengajar, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pengembangan sikap, perilaku, dan kepribadian. Dengan demikian, sekolah berperan strategis dalam menanamkan serta mengembangkan karakter bangsa agar peserta didik tumbuh menjadi individu yang berintegritas, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan masa depan (Hasnadi, 2019).

Pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu proses pembelajaran yang dirancang untuk menumbuhkan kesadaran, pengetahuan, dan sikap warga negara agar mampu menjalankan peran serta tanggung jawabnya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Melalui pendidikan ini, individu tidak hanya dibekali pemahaman tentang hak dan kewajiban, tetapi juga diarahkan untuk memiliki karakter yang kuat, berintegritas, serta menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi, keadilan, dan persatuan (Syamzaimar, 2025).

Tujuan utamanya adalah membentuk pribadi yang cerdas dalam berpikir, kritis dalam menilai, serta bijak dalam bertindak, sehingga mampu berkontribusi positif bagi lingkungan sosialnya. Pendidikan kewarganegaraan juga menekankan pentingnya sikap toleransi, rasa hormat terhadap perbedaan, serta komitmen terhadap aturan hukum yang berlaku. Dengan demikian, proses ini menjadi sarana strategis untuk mencetak generasi yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga berkarakter kuat dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang baik.

Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk serta mengembangkan karakter peserta didik. Melalui proses pembelajaran dan interaksi sehari-hari, sekolah menjadi tempat yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan budaya yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Peserta didik tidak hanya

memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga belajar mengenai sikap, perilaku, dan keterampilan hidup yang membantu mereka tumbuh dengan baik di lingkungannya. Dengan demikian, sekolah berfungsi sebagai wadah strategis dalam membangun generasi yang berkarakter, berintegritas, dan mampu beradaptasi dengan berbagai tantangan kehidupan (Kurniawaty, 2022).

Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik di lingkungan sekolah dasar. Melalui penerapan nilai-nilai Pancasila, anak-anak dibimbing untuk berkembang ke arah yang positif dengan menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta rasa hormat terhadap sesama. Karakter peserta didik tidak hanya dibentuk oleh materi pelajaran, tetapi juga oleh budaya sekolah yang tercermin dalam interaksi sehari-hari. Lingkungan sekolah menjadi wadah strategis untuk menanamkan nilai persatuan, keadilan, dan kemanusiaan yang terkandung dalam Pancasila. Budaya sekolah melibatkan hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan teman sebaya, guru, maupun seluruh warga sekolah. Dengan adanya penerapan nilai Pancasila, sekolah dasar berfungsi sebagai fondasi awal dalam membangun generasi yang berkarakter, berintegritas, serta mampu menjaga persatuan di tengah keberagaman bangsa (Indrianingrum et al., 2024).

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Mata pelajaran ini memiliki peran strategis karena secara khusus membahas, mengkaji, dan menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, siswa tidak hanya diajak memahami konsep dasar tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila sebagai pedoman hidup.

Pendidikan kewarganegaraan berperan penting dalam membentuk siswa agar memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Dalam sistem pendidikan nasional, mata pelajaran ini bertujuan mencetak warga negara yang cerdas, mampu berkontribusi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta menjadi salah satu sarana untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Tiara and Sidik, 2026).

Kebijakan menjadikan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran wajib bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara sejak dini, sehingga Pancasila dapat terus berkembang sebagai identitas nasional bangsa Indonesia. Di sekolah dasar, penerapan Pendidikan Kewarganegaraan menjadi fondasi awal dalam membentuk karakter anak agar memiliki sikap disiplin, toleransi, dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya. Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran akademik, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter bangsa yang berlandaskan nilai persatuan, keadilan, dan kemanusiaan sesuai dengan semangat Pancasila (Anugrah and Rahmat, 2024).

Penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar perlu terus ditingkatkan agar peserta didik mampu tumbuh sebagai warga negara yang berkarakter. Upaya ini penting dilakukan karena sekolah merupakan lingkungan awal pembentukan sikap dan perilaku anak. Nilai-nilai Pancasila

tidak hanya dijadikan sebagai materi pelajaran, tetapi juga harus menjadi kebutuhan dasar dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Melalui pembiasaan di sekolah, anak-anak dapat belajar tentang sikap disiplin, tanggung jawab, toleransi, serta rasa hormat terhadap sesama.

Lingkungan sekolah yang kondusif akan membantu menanamkan nilai persatuan dan keadilan, sehingga peserta didik terbiasa mengamalkan prinsip-prinsip Pancasila dalam interaksi sosial mereka. Dengan menjadikan Pancasila sebagai pedoman hidup, sekolah dasar berperan penting dalam membentuk generasi yang berintegritas, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan tetap menjunjung tinggi identitas nasional bangsa Indonesia (Diana Aliansyah Sopia et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang dan urgensi yang telah dijelaskan, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis sekaligus mendeskripsikan bagaimana implementasi pendidikan karakter berbasis Pancasila diterapkan di sekolah dasar. Fokus penelitian ini adalah menggali sejauh mana nilai-nilai Pancasila berperan dalam membentuk pribadi siswa yang bermoral, bertanggung jawab, toleran, serta memiliki rasa cinta terhadap tanah air. Pendidikan karakter yang berlandaskan Pancasila diharapkan mampu menumbuhkan sikap positif yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan karakter bangsa melalui jalur pendidikan formal. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan dalam memperkuat penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar sebagai fondasi pembentukan generasi penerus bangsa yang berintegritas dan berjiwa nasionalis (Fransiskus X Sasi et al., 2025).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan peneliti sebagai instrumen utama. Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan yang berfokus pada literatur ilmiah terkait pendidikan karakter berbasis Pancasila. Analisis dilakukan secara induktif sehingga simpulan yang diperoleh bersifat menyeluruh dan utuh. Kajian dimulai dari penerapan nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar, kemudian ditelaah sejauh mana siswa telah mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam tanpa harus melakukan penelitian lapangan (Nurohmah et al., 2021).

Penelitian ini menegaskan bahwa proses pengkajian literatur tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengumpulan informasi, tetapi juga sebagai media pembentukan wawasan kritis peneliti terhadap praktik pendidikan karakter (Rahman et al., 2024). Melalui telaah mendalam, peneliti

dapat menilai relevansi teori dengan kondisi nyata, sekaligus mengidentifikasi tantangan yang dihadapi siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, serta memperkuat peran sekolah dasar sebagai fondasi utama pembentukan kepribadian dan sikap kebangsaan generasi muda.

Dalam konteks pendidikan dasar, penerapan nilai-nilai Pancasila tidak hanya sebatas pada aspek kognitif, melainkan juga menyentuh ranah afektif dan psikomotorik. Artinya, siswa diharapkan tidak sekadar memahami konsep, tetapi juga mampu menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial harus terintegrasi dalam aktivitas belajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan demikian, sekolah berperan sebagai ruang pembentukan karakter yang menanamkan sikap toleransi, kerja sama, serta tanggung jawab sosial sejak dini (Pitaloka et al., 2021).

Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya peran guru sebagai fasilitator yang mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Guru dituntut untuk kreatif dalam merancang metode pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai kebangsaan (Suryana et al., 2025). Misalnya, melalui diskusi kelompok, simulasi, atau proyek sosial yang melibatkan siswa secara aktif, sehingga mereka dapat merasakan langsung manfaat dari penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat.

Lebih jauh, penelitian ini juga menekankan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar merupakan langkah strategis dalam membangun generasi yang berkarakter kuat dan berintegritas. Dengan adanya internalisasi nilai sejak usia dini, diharapkan siswa mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman (Ramadhani and Musyarapah, 2024).

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa pendidikan karakter berbasis Pancasila di sekolah dasar bukan hanya sebuah wacana, melainkan kebutuhan mendesak yang harus terus diperkuat. Melalui kajian literatur yang komprehensif, peneliti berupaya menghadirkan pemahaman baru mengenai strategi penerapan nilai-nilai Pancasila, sehingga dapat dijadikan acuan dalam merancang kebijakan maupun praktik pendidikan yang lebih bermakna dan berkelanjutan (Anggraini et al., 2025).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan kajian pustaka, penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diinternalisasikan melalui pembiasaan sikap, keteladanan guru, serta budaya sekolah. Berdasarkan pengamatan nya, berikut temuan mengenai penelitian yang berjudul penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar.

1. Penerapan karakter berbasis Pancasila di sekolah dasar

pembentukan karakter berbasis Pancasila di sekolah dasar merupakan upaya penting dalam menanamkan nilai moral dan kebangsaan sejak dini. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab,

toleransi, dan gotong royong tidak hanya diajarkan melalui materi pelajaran, tetapi juga diwujudkan dalam kegiatan nyata di kelas maupun lingkungan sekolah. Misalnya, siswa dibiasakan untuk bekerja sama dalam kelompok, menjaga kebersihan kelas melalui kerja bakti, serta menghargai perbedaan pendapat saat diskusi.

Guru berperan sebagai teladan utama dengan menunjukkan sikap disiplin, adil, dan menghargai keberagaman. Budaya sekolah yang menekankan kebersamaan memperkuat proses pembentukan karakter. Dengan penerapan yang konsisten, siswa tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral, rasa nasionalisme, dan kesiapan menghadapi tantangan global. Pendidikan berbasis Pancasila menjadi fondasi penting untuk mencetak generasi yang berakhlak mulia dan berjiwa kebangsaan.

2. Pembiasaan sikap sehari-hari

Pembiasaan sikap sehari-hari di sekolah dasar menjadi salah satu cara paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa. Melalui rutinitas yang sederhana namun konsisten, anak-anak belajar menginternalisasi nilai moral dan kebangsaan. Misalnya, kegiatan berdoa bersama sebelum dan sesudah pelajaran mencerminkan nilai Ketuhanan. Budaya antre saat masuk kelas atau membeli makanan di kantin menumbuhkan sikap disiplin dan menghargai hak orang lain.

Kerja bakti menjaga kebersihan kelas mengajarkan gotong royong serta tanggung jawab bersama. Selain itu, diskusi kelompok melatih musyawarah dan menghargai perbedaan pendapat. Guru berperan penting sebagai teladan, menunjukkan sikap jujur, adil, dan penuh empati dalam interaksi sehari-hari. Dengan pembiasaan yang berkesinambungan, siswa tidak hanya terbiasa melakukan hal baik, tetapi juga memahami makna nilai Pancasila dalam kehidupan nyata.

3. Keteladanan guru dan budaya sekolah

Keteladanan guru dan budaya sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter berbasis Pancasila di sekolah dasar. Guru bukan hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan nyata bagi siswa dalam bersikap dan bertindak. Sikap guru yang jujur, disiplin, adil, serta menghargai perbedaan akan menjadi contoh langsung yang ditiru oleh peserta didik. Keteladanan ini membantu siswa memahami nilai Pancasila secara konkret, bukan sekadar teori.

Selain itu, budaya sekolah yang menekankan kebersamaan, musyawarah, dan gotong royong memperkuat proses internalisasi nilai. Lingkungan sekolah yang kondusif, penuh toleransi, dan menjunjung tinggi persatuan akan membentuk kebiasaan positif pada siswa. Misalnya, kegiatan rutin seperti kerja bakti, diskusi kelompok, dan perayaan hari nasional menjadi sarana nyata untuk menanamkan nilai persatuan dan cinta tanah air. Dengan kombinasi keteladanan guru dan budaya sekolah yang konsisten, siswa tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki rasa nasionalisme yang kuat.

4. Tantangan dan Implikasi

Dalam penerapan pembentukan karakter berbasis Pancasila di sekolah dasar, terdapat sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah pengaruh globalisasi dan teknologi yang membawa budaya baru dan sering kali tidak sejalan dengan nilai-nilai lokal. Anak-anak lebih mudah terpapar informasi yang beragam melalui media sosial, sehingga berpotensi menggeser nilai kebersamaan, gotong royong, dan rasa nasionalisme. Selain

itu, perbedaan latar belakang keluarga dan lingkungan juga memengaruhi konsistensi penerapan nilai Pancasila. Tidak semua siswa mendapatkan dukungan yang sama dari orang tua dalam pembinaan karakter, sehingga sekolah harus bekerja lebih keras untuk menyeimbangkan peran pendidikan formal dan informal.

Implikasi dari tantangan tersebut adalah perlunya budaya sekolah yang kuat dan konsisten dalam menanamkan nilai Pancasila. Guru harus menjadi teladan nyata, sementara kegiatan rutin seperti kerja bakti, diskusi kelompok, dan perayaan hari nasional harus terus diperkuat. Dengan penerapan yang berkesinambungan, siswa akan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki rasa kebangsaan yang kokoh. Pendidikan berbasis Pancasila pada akhirnya menjadi investasi jangka panjang untuk mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri bangsa.

Dalam konteks pembelajaran di Sekolah Dasar, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) tidak lagi berdiri sebagai mata pelajaran yang terpisah, melainkan telah menyatu dengan materi lain melalui pendekatan tematik. Kurikulum yang berlaku menekankan bahwa pembelajaran di tingkat dasar harus menggunakan tema sebagai pengikat berbagai bidang studi (Indana, 2018). Dengan cara ini, nilai-nilai kewarganegaraan dan pendidikan karakter tidak diajarkan secara terpisah, melainkan terintegrasi dalam setiap kegiatan belajar. Artinya, setiap tema yang diangkat dalam pembelajaran secara otomatis mengandung unsur pembentukan karakter, baik itu melalui materi bahasa, matematika, ilmu pengetahuan, maupun seni.

Pendekatan tematik ini memberikan ruang bagi siswa untuk memahami konsep kewarganegaraan secara lebih alami, karena mereka belajar melalui pengalaman sehari-hari yang relevan dengan kehidupan. Misalnya, ketika tema pembelajaran membahas tentang lingkungan, siswa tidak hanya belajar tentang ekosistem, tetapi juga diajak menumbuhkan sikap peduli, tanggung jawab, dan disiplin terhadap kebersihan. Begitu pula saat tema berkaitan dengan keluarga atau masyarakat, siswa diarahkan untuk memahami nilai kebersamaan, saling menghormati, serta pentingnya bekerja sama. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi bagian yang melekat dalam setiap proses belajar, bukan sekadar tambahan (Abdurahman and Habibi, 2025).

Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar melalui pendekatan tematik sesungguhnya menjadi fondasi penting bagi pembentukan karakter anak bangsa. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan ke dalam setiap mata pelajaran, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga belajar menginternalisasi sikap yang sesuai dengan norma sosial. Hal ini menjadikan proses belajar lebih bermakna, karena anak-anak mengalami langsung penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, saat membahas tema lingkungan, mereka tidak sekadar memahami konsep ekosistem, tetapi juga diajak untuk menjaga kebersihan, menanam pohon, dan mengurangi sampah plastik. Aktivitas nyata ini menumbuhkan rasa tanggung jawab sekaligus kepedulian terhadap alam sekitar.

Pendekatan ini juga menumbuhkan rasa kebangsaan sejak dini. Anak-anak memahami bahwa menjadi warga negara berarti berperilaku sesuai nilai Pancasila, bukan sekadar mengetahui aturan tertulis. Mereka belajar bahwa gotong royong, kejujuran, dan rasa hormat adalah bagian dari identitas bangsa yang harus dijaga. Dengan penerapan berkesinambungan, sekolah menjadi ruang pembentukan karakter yang kuat. Pendidikan berbasis Pancasila akhirnya menjadi investasi

jangka panjang, melahirkan generasi yang berakhlak mulia, berwawasan global, namun tetap berpegang pada jati diri bangsa.

Apabila diterapkan secara konsisten, pendekatan ini akan menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara emosional dan sosial. Mereka siap menghadapi tantangan zaman dengan bekal nilai luhur yang tertanam sejak kecil, menjadikan Pancasila bukan sekadar slogan, melainkan pedoman hidup yang nyata

Selain itu, tema-tema yang dirancang dalam kurikulum Sekolah Dasar memang disusun untuk mengarah pada pembentukan karakter. Tema seperti “Diriku”, “Lingkungan”, “Kebersamaan”, atau “Cita-citaku” secara eksplisit mengandung pesan moral dan nilai-nilai sosial yang penting bagi perkembangan anak. Guru berperan sebagai fasilitator yang menghubungkan materi akademik dengan nilai-nilai karakter, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga belajar bagaimana bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku (Briliant and Mustofa, 2025).

Integrasi ini juga membantu siswa menginternalisasi nilai kewarganegaraan sejak dini (Prabowo, 2025). Mereka belajar bahwa menjadi warga negara bukan hanya soal memahami aturan, tetapi juga tentang bagaimana menerapkan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini berlangsung secara berkesinambungan, karena setiap tema pembelajaran selalu menekankan aspek karakter, baik dalam bentuk diskusi, kegiatan kelompok, maupun praktik langsung.

Dengan demikian, pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar melalui pendekatan tematik bukan sekadar menyampaikan teori kewarganegaraan, melainkan membentuk pribadi anak agar memiliki kecerdasan sosial, moral, dan emosional (Fauyan and Wati, 2021). Singkatnya, kurikulum tematik di Sekolah Dasar memastikan bahwa pendidikan karakter bukanlah sesuatu yang diajarkan secara terpisah, melainkan hadir dalam setiap aspek pembelajaran. Hal ini menjadikan PPKn sebagai fondasi penting dalam membentuk generasi muda yang berkarakter, bertanggung jawab, dan mampu berperan aktif sebagai warga negara yang baik (Murtiningsih et al., 2024).

Kesimpulan

Kesimpulan dari makalah ini menegaskan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter generasi muda Indonesia. Keberagaman suku, budaya, agama, dan ras yang dimiliki bangsa Indonesia membutuhkan pedoman yang mampu menyatukan seluruh elemen masyarakat, dan Pancasila hadir sebagai falsafah sekaligus ideologi negara yang menjadi dasar moral, etika, serta pedoman hidup. Sekolah

dasar, sebagai lingkungan pendidikan awal, menjadi wadah penting untuk menanamkan nilai-nilai tersebut melalui pembelajaran formal maupun budaya sekolah sehari-hari.

Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) yang wajib diajarkan di setiap jenjang pendidikan berfungsi bukan hanya sebagai sarana transfer pengetahuan tentang hak dan kewajiban warga negara, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter yang berlandaskan nilai persatuan, keadilan, dan kemanusiaan. Melalui pendekatan tematik, materi PPKn di sekolah dasar terintegrasi dengan mata pelajaran lain, sehingga pendidikan karakter tidak diajarkan secara terpisah, melainkan hadir dalam setiap aspek pembelajaran. Tema-tema seperti “Diriku”, “Lingkungan”, dan “Kebersamaan” secara langsung mengandung pesan moral yang membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata.

Makalah ini juga menekankan pentingnya pembiasaan sikap sehari-hari, keteladanan guru, serta budaya sekolah yang kondusif sebagai sarana internalisasi nilai Pancasila. Guru berperan sebagai teladan utama, sementara budaya sekolah yang menekankan kebersamaan, gotong royong, dan musyawarah memperkuat pembentukan karakter siswa. Tantangan yang muncul, seperti pengaruh globalisasi dan perbedaan latar belakang keluarga, menuntut sekolah untuk lebih konsisten dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan agar siswa tidak kehilangan jati diri di tengah arus modernisasi.

Secara keseluruhan, penerapan pendidikan karakter berbasis Pancasila di sekolah dasar merupakan investasi jangka panjang untuk mencetak generasi yang berakhlak mulia, berintegritas, bertanggung jawab, serta memiliki rasa cinta tanah air. Nilai-nilai Pancasila yang diinternalisasi sejak dini akan membantu siswa menghadapi tantangan global tanpa melupakan identitas nasional. Dengan demikian, makalah ini menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis Pancasila bukan sekadar wacana, melainkan kebutuhan mendesak yang harus terus diperkuat agar bangsa Indonesia memiliki generasi penerus yang cerdas, berkarakter, dan berjiwa nasionalis.

Referensi

- Abdurahman, A., Habibi, D.D., 2025. Pendidikan Karakter, Cetakan Pertama. ed. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, Kota Jambi.
- Anggraini, L., Noviani, D., Safitri, D., Vitasari, D., 2025. Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam melalui Program Pengembangan Profesional Berkelanjutan. *Khazanah Akad.* 9, 01–08. <https://doi.org/10.52434/jurnalkhazanahakademia.v9i01.428>
- Anugrah, A., Rahmat, R., 2024. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). *J. Pendidik. Dan Pembelajaran Indones.* JPPI 4, 22–34. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.403>
- Briliant, A., Mustofa, T.A., 2025. HOLISTIC APPROACH IN ISLAMIC EDUCATION: THE INTEGRATION OF SPIRITUAL ASPECTS IN MERDEKA CURRICULUM. *Mimb. Pendidik.* 10, 193–206. <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v10i2.83260>
- Diana Aliansyah Sopia, Mayang Avrilla, Robi Anawiyah Sya'bani, 2023. PENTINGNYA IMPLEMENTASI NILAI PANCASILA SILA KESATU DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR – ANALISIS STUDI PUSTAKA. *Didakt. J. Ilm. PGSD STKIP Subang* 9, 5792–5800. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1373>

- El Madani, J., Kurnia, H., 2023. Mata Pelajaran PPKn Sebagai Dasar Penerapan Nilai-Nilai Pancasila. *J. Citizsh. Virtues* 2, 339–346. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1512>
- Fauyan, M., Wati, K., 2021. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pola Pendekatan Pembelajaran Tematik Integralistik. *Al-Mudarris J. Ilm. Pendidik. Islam* 4, 57–74. <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.2862>
- Fransiskus X Sasi, Marianus R Bujang, Polikarpus Seran, Syaiful R M Nur, Zega, Y.K., 2025. Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Educ. J. Dunia Pendidik.* 2, 153–166. <https://doi.org/10.62282/je.v2i2.153-166>
- Hasnadi, H., 2019. Penerapan Nilai-Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah. *Idarah J. Pendidik. Dan Kependidikan* 3, 158–172. <https://doi.org/10.47766/idarah.v3i2.174>
- Indana, N., 2018. Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di Sma Darul ‘Ulum 1 Unggulan Bppt Jombang). *Nidhomul Haq J. Manaj. Pendidik. Islam* 3, 121–147. <https://doi.org/10.31538/ndh.v3i2.80>
- Indrianingrum, M.D., Miyono, N., Nurhayati, S., 2024. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Budaya Sekolah pada Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar. *J. Inov. Eval. Dan Pengemb. Pembelajaran JIEPP* 4, 194–201. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.428>
- Kurniawaty, J.B., 2022. PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN DI TINGKAT SEKOLAH DASAR. *JAGADDHITA J. Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangs.* 1. <https://doi.org/10.30998/v1i2.986>
- Murtiningsih, I., Untari, A.D., Luthfi, Z.F., 2024. Membangun Karakter Bangsa: Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Generasi Berkualitas. *J. Glob. Citiz. J. Ilm. Kaji. Pendidik. Kewarganegaraan* 13, 86–95. <https://doi.org/10.33061/jgz.v13i2.11718>
- Nurohmah, A.N., Rahma, D., Izzati, N., Dewi, D.A., Furnamasari, Y.F., 2021. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa Sekolah Dasar dalam Kehidupan Sehari-hari. *Aulad J. Early Child.* 4, 116–124. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.191>
- Pitaloka, D.L., Dimiyati, D., Purwanta, E., 2021. Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *J. Obsesi J. Pendidik. Anak Usia Dini* 5, 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>
- Prabowo, F., 2025. Integrasi Pendidikan Kewarganegaraan dan Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah J. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah* 9, 1601. <https://doi.org/10.35931/am.v9i3.5104>
- Rahman, R.H., Rukajad, A., Ramdhani, K., 2024. PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER: Kajian Literatur Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah. *Al-Ulum J. Pemikir. Dan Penelit. Ke Islam.* 11, 309–320. <https://doi.org/10.31102/alulum.11.3.2024.309-320>
- Ramadhani, N., Musyarapah, 2024. Tujuan Pendidikan Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia. *J. Pendidik. Nusant.* 3, 78–91. <https://doi.org/10.55080/jpn.v2i2.88>
- Suryana, N., Sopandi, W., Budimansyah, D., Ruyadi, Y., 2025. Profil Kemampuan Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Karakter di Sekolah Dasar Negeri. *SITTAH J. Prim. Educ.* 6, 31–44. <https://doi.org/10.30762/sittah.v6i1.5163>
- Syamzaimar, 2025. Pendidikan Kewarganegaraan Implementasi Pengalaman Islam, Cetakan Pertama. ed. PT. Indragiri Dot Com, Tembilahan-Riau-Indonesia.
- Tiara, Sidik, A., 2026. Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Kesadaran Masyarakat. *INOMATEC J. Innov. Contemp. Multidiscip. Stud.* 1, 409–410. <https://doi.org/DOI:%20https://doi.org/10.70294/>